

The Effect Of Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) On Changes In Profit In The Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Industry On The Indonesian Stock Exchange, 2016-2021

Rahmadia Martin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
ahzadhiaa@gmail.com

Elsa Meirina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
elsameirina@akbpstie.ac.id

ABSTRACT : *This study aims to determine the impact of the dependent variable on profit changes with the four independent variables consisting of the current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio and net profit margin. This type of research used is a quantitative method. The samples used were 11 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program. The results showed that the current ratio has a negative effect on changes in earnings and total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin has no effect on changes in profits.*

Keywords: *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak variabel terikat perubahan laba dengan dari empat variabel bebas yang terdiri dari current rasio, total asset turnover, debt to equity rasio dan net profit margin. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear regresi berganda dengan menggunakan program spss 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dan total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci : current ratio, total asset turnover, debt to equity rasio, net profit margin

PENDAHULUAN

Perkembangan era ekonomi baru saat ini di Indonesia lebih menitikberatkan pada posisi neraca keuangan yakni seperti aset perusahaan yang sifatnya tidak berwujud. Aset perusahaan yang tidak berwujud ini merupakan salah satu bentuk aset non-moneter yang dapat di perjelas dengan bentuk tanpa wujud fisik. Salah satu aset perusahaan yang tidak berwujud yaitu *intellectual capital*. Untuk memaksimalkan *intellectual capital* dalam menciptakan nilai tambah sangatlah sekali dibutuhkan ukuran yang sangat tepat dengan apa yang di sebut *physical Capital* (dana-dana keuangan) serta *intellectual potential* (yang di simbolkan sebagai sumber daya yang ada pada perusahaan yakni para tenaga kerja yang potensial oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang ada pada mereka). Sebuah perusahaan sangat membutuhkan sekali strategi dalam hal pengukuran kinerjanya untuk mendapatkan sebuah nilai dalam menjalankan bisnisnya. Nilai suatu bisnis perusahaan dulunya hanya diukur berdasarkan aset berwujud, yaitu aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung. Tapi seiring perkembangan zaman, ukuran dengan menggunakan aset berwujud saja tidak bisa mencerminkan kinerja perusahaan dengan sesungguhnya sehingga diperlukan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset yang nilainya tidak berwujud atau *intangible Asset*, yang tidak berbentuk tapi sangat bernilai, misal properti intelektual perusahaan, mereknya, atau sumber daya manusianya (Kusuma Dewi and Meirina 2019).

Perkembangan dunia bisnis yang kompetitif telah menimbulkan persaingan di antara pelaksana perekonomian yang mengharuskan setiap industri menerapkan pengelolaan yang bagus dan profesional. Industri harus mencapai peningkatan kinerja untuk berlangsungnya kegiatan industri. Setiap industri bermaksud buat mengoptimalkan laba industri dari kegiatan bisnis yang dijalankannya. Industri menginginkan profit yang dapat selalu bertambah, namun laba selalu ada perubahan penurunan dan kenaikan.

Menurut Dewi & muslimin (2021) Perubahan laba adalah bertambah atau berkurangnya laba dihasilkan industri dalam dua periode berbeda. Kepandaian manajemen dalam pengelolaan bisnis dilihat dari perubahan laba. Laba menjadi suatu rujukan sebagai penanda buat memandang apakah kemampuan finansial yang dialami industri terdapat peningkatan ataupun penyusutan. Bagusnya perubahan laba menjadi energi untuk meraih penanam modal buat memasukkan modalnya pada sektor bisnis.

Perubahan keuntungan dari tahun sebelumnya jika mengalami peningkatan maka akan memberikan angin segar untuk para investor buat tingkatkan permodalan mereka.

Pertimbangan yang berbeda. Jika perubahan laba terus turun, keputusan untuk investasi akan sangat diperhitungkan oleh investor. Investor bisa mengambil strategi yang cocok buat penanaman modal melalui analisis rasio keuangan semacam *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM).

Hasil temuan beberapa peneliti terkait perubahan laba yang diuji pengaruhnya dari rasio keuangan berbeda-beda. Riset terdahulu dilaksanakan Dewi & muslimin (2021) menyatakan jika terdapat pengaruh TATO, CR, NPM dari perubahan laba, sedangkan DER terhadap perubahan laba tidak berpengaruh. Penemuan tersebut bertolak belakang hasil temuan yang dilaksanakan oleh Wardhani (2019) menunjukkan hasil jika terhadap perubahan laba untuk CR, TATO, NPM tidak berpengaruh dan DER terhadap perubahan laba berpengaruh.

Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Handayani & Nugroho (2018) menunjukkan bahwa terhadap perubahan laba, TATO, DER, NPM memiliki pengaruh sedangkan yang dilaksanakan oleh Suharti & kalim (2017) menunjukkan bahwa terhadap perubahan laba, baik CR, TATO, DER maupun NPM tidak memiliki pengaruh. Pelaksanaan penelitian Cahyaningrum & Hermanto (2017) menunjukkan bahwa terhadap perubahan laba, tidak berpengaruh begitu juga dengan TATO. Terhadap perubahan laba untuk NPM serta signifikan mempunyai pengaruh.

Keunikan penelitian yang dilaksanakan ini yaitu memiliki perbedaan dalam objek yang diteliti serta tahun yang diangkat untuk penelitian. Penelitian ini mengambil objek subsektor yang ada pada BEI yaitu sub sektor makanan dan minuman. Untuk tahun penelitian adalah tahun terbaru yaitu tahun 2016-2021.

Ketertarikan peneliti dalam penelitian karena ingin meneruskan penelitian sebelumnya terkait berubah-ubahnya laba yang mencerminkan kinerja industri. Hasil temuan empiris sebelumnya yang berbeda-beda, peneliti ingin menguatkan fakta temuan sebelumnya berpengaruh atau tidaknya rasio keuangan terhadap perubahan laba. Temuan hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan pengetahuan investor, apakah berpengaruh rasio keuangan dalam menilai kinerja industri.

Industri sektor makanan minuman yang diangkat peneliti karena merupakan sektor andalan dalam memberikan peran serta yang signifikan pada perkembangan perekonomian nasional. Makanan minuman adalah kebutuhan primer sehingga tingkat kebutuhan masyarakat tinggi sehingga penjualan industri seharusnya tinggi pula. Banyak investor menginvestasikan uangnya pada bisnis ini. Pada BEI terdapat sebanyak 62 industri makanan dan minuman. Berdasarkan *annual report* tahun 2016-2021, terdapat industri yang meraih bertambahnya laba dan berkurangnya laba atau menderita rugi dibandingkan tahun lalu serta terdapat pula yang mencapai keuntungan/kerugian secara berturut-turut. Kinerja yang baik melalui perolehan laba

berturut-turut tahun 2016-2021 diperlihatkan oleh BUDI, MYOR, STTP, TGKA. Kinerja yang kurang baik karena perolehan rugi berturut-turut tahun 2016-2021 diperlihatkan oleh UNSP, GZSO, JAWA, BWPT. Hasil perbandingan tahun 2017 dan tahun 2016 didapat sebanyak 52,5% jumlah industri yang menderita penurunan laba. Persentase jumlah industri sebanyak 60% mendapat penurunan laba pada tahun 2018 ke 2017. Tahun 2019 ke 2018 sebanyak 65% industri menderita penurunan laba. Pada masa pandemi korona tahun 2020 ke 2019, hanya 45% saja industri yang mengalami penyusutan laba.

Jumlah industri pada BEI yang menderita penurunan laba tahun 2016 sampai dengan 2019 berkisar di atas 50% dan di bawah 50% hanya untuk tahun 2020. Permasalahan penurunan kinerja tersebut berpengaruh pada keputusan investor menentukan tindakan yang mesti diambil terkait investasinya. Inilah ketertarikan peneliti akan permasalahan penurunan laba tersebut. Memperhitungkan rasio-rasio analisis keuangan membantu investor memperhitungkan kinerja industri.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba pada Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2021**”.

LANDASAN TEORI

Current Ratio (CR)

Bagi Kasmir (2019), *current ratio* didefinisikan sebagai rasio untuk menentukan kemampuan industri buat melakukan pembayaran pinjaman yang hendak jatuh tempo. Rasio lancar kecil berarti industri dalam situasi tidak bagus sebab kurang modal buat melunasi pinjaman, namun rasio lancar besar bukan berarti keadaan industri bagus bila kas industri tidak dipakai dengan sebaiknya. Menyatakan kondisi industri sehat atau tidak, perlu adanya standar yang ditentukan industri atau dari rata-rata industri usaha yang sama. Untuk rasio lancar standar yang digunakan ialah 200% (2: 1) maksudnya jumlah aset lancar sebanyak 2 kali liabilitas jangka pendeknya. Rasio lancar di atas 200% berarti industri dalam kondisi bagus, sebaliknya bila di bawah 200% berarti industri dalam kondisi kurang bagus.

Pendapat Kasmir (2019) total aset lancar yang dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek merupakan cara perhitungan *current ratio*. Pengukuran *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2019) Perputaran aset serta penjualan yang didapat dari tiap rupiah aset dapat diukur dengan *total assets turnover*. Menurut Kasmir (2019), perbandingan antara penjualan dengan total aset merupakan cara perhitungan *total assets turnover*.. Pengukuran *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* adalah perbandingan yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Bagi industri meningkatnya DER akan semakin baik karena pemilik menyediakan dana semakin rendah, namun hal tersebut dapat menyebabkan bertambahnya beban bunga pada pihak luar atas kewajiban industri, sehingga akan mengurangi keuntungan industri jika pinjaman tersebut tidak digunakan semaksimalnya untuk menambah keuntungan industri. Sebaliknya DER yang rendah maka kurang baik karena pemilik menyediakan dana akan tinggi. Bagi kreditur semakin besar rasio ini tidak baik karena akan semakin besar risiko yang didapat atas rugi yang mungkin terjadi pada industri, sebaliknya semakin kecil rasio maka semakin besar standar aman bagi kreditur jika terjadi rugi atau berkurangnya nilai aset.

Menurut Kasmir (2019), total liabilitas dibandingkan dengan total ekuitas menjadi cara perhitungan *debt to equity ratio*. Pengukuran *debt to equity ratio* dengan mempergunakan formulasi sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2019), *net profit margin* ialah dengan membandingkan antara keuntungan sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan sebagai pengukuran tingkat keuntungan. Pemasukan bersih industri atas penjualan yang diterima diperlihatkan rasio ini. Jika NPM di atas rata-rata industri berarti dalam kondisi baik. jika NPM di bawah rata-rata industri berarti industri dalam kondisi kurang baik, disebabkan oleh salah satu atau keduanya dari harga jual produk yang rendah atau adanya pengeluaran industri terlalu tinggi.

Menurut Kasmir (2019), membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan cara perhitungan NPM. Pengukuran *net profit margin* sebagai berikut::

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Perubahan Laba

Menurut Suharti & kalim (2017), kenaikan serta pengurangan keuntungan pencapaian industri dibanding dengan tahun sebelumnya merupakan pengertian dari perubahan laba. Pergantian keuntungan yang terangkai di suatu industri dapat dijadikan dasar buat penanam modal. Informasi pergantian keuntungan untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan penanaman modal mereka.

Menurut Suharti & kalim (2017), perhitungan perubahan laba dihitung dari selisih laba bersih industri pada periode tertentu dikurangi laba bersih industri periode sebelumnya dibandingkan dengan laba bersih industri periode sebelumnya. Pengukuran perubahan laba dengan menggunakan formulasi sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t = laba bersih industri pada periode tertentu

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih industri periode sebelumnya

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Current ratio membuktikan tingkatan keamanan pinjaman jangka pendek serta kepiawaian industri buat melunasi hutang- hutangnya. Industri yang mempunyai cukup besar Aset lancar tidak akan hadapi permasalahan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya sehingga keuntungan optimal diraih melalui peluang penjualan. Disimpulkan bahwa perubahan pada *current ratio* akan berakibat pada perubahan laba.

Current ratio dalam pengujian hipotesis disimpulkan tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019), Suharti & Kalim (2017) dan Cahyaningrum & Hermanto (2017). Hasil pengujian hipotesis Dewi & muslimin (2021) disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan hasil pengujian Ifada, LM dan Puspitasari (2016) dan Pramono et al. (2015) disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover adalah perbandingan yang dipakai buat menghitung rotasi semua aktiva yang dipunyai industri serta diukurnya jumlah barang yang dijual dari masing-masing rupiah aktiva. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan serta aset tanda bukti manajemen sudah melakukan usaha yang maksimal. Perubahan laba juga disebabkan dari hasil optimalisasi manajemen. Industri dikatakan telah mampu memaksimalkan kekayaan yang dipunyai dilihat dari hasil *total assets turnover* tinggi sehingga penjualan dapat ditingkatkan agar terjadi peningkatan laba juga. Industri tidak memiliki kesanggupan memaksimalkan kekayaan yang dipunyai ditinjau dari hasil *total assets turnover* rendah akibatnya penjualan sulit ditingkatkan sehingga laba yang dihasilkan juga rendah. Disimpulkan bahwa perubahan pada *total assets turnover* akan berakibat terhadap perubahan laba.

Total assets turnover dalam pengujian hipotesis disimpulkan tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019), Handayani & Nugroho (2018), Suharti & Kalim (2017) dan Cahyaningrum & Hermanto (2017). Hasil pengujian hipotesis Dewi & muslimin (2021), Ifada, LM dan Puspitasari (2016) dan Pramono et al. (2015) disimpulkan bahwa *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Semakin efektif pengelolaan aset, industri menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba industrinya.

H2 : *Total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

DER menunjukkan proporsi liabilitas terhadap modal. Terdapatnya hubungan sebab akibat antara liabilitas dan modal. Tingkatan liabilitas yang tinggi cerminan dari DER yang tinggi juga dikarenakan bertambahnya beban industri yaitu bertambahnya beban bunga. Akibatnya industri akan mendapat penurunan keuntungan. Tingkat liabilitas yang rendah cerminan dari DER yang rendah sehingga beban yang dibayarkan juga rendah akibatnya peningkatan keuntungan. Disimpulkan bahwa perubahan pada *debt to equity ratio* akan berakibat pada perubahan laba.

Kesimpulan pengujian *debt To Equity Ratio* atas perubahan laba bahwa tidak memiliki pengaruh pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi & muslimin (2021), Suharti & Kalim (2017) dan Ifada, LM dan Puspitasari (2016). Hasil pengujian hipotesis oleh Wardhani (2019) dan Cahyaningrum & Hermanto (2017) disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif atas perubahan laba sedangkan hasil pengujian Handayani & Nugroho (2018) dan Pramono et al. (2015) disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif

atas perubahan laba. Tingginya liabilitas pada pihak luar memperlihatkan kebutuhan pendanaan dari luar untuk operasional usahanya juga tinggi sehingga didapat semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akibatnya dihasilkan laba yang rendah. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan Laba

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Gambaran perbandingan antara keuntungan bersih dengan penjualan ditunjukkan *net profit margin* yang merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Perbandingan ini menafsirkan tingkatan efisiensi industri, yaitu sejauh mana kepiawaian industri dalam menekan biaya-biaya operasionalnya pada rentang waktu tertentu. Meningkatnya NPM semakin bagus karena kepiawaian industri dalam mendapatkan keuntungan lewat penjualan besar dan kemampuan industri dalam menekan pengeluaran bagus pula. Bertambah tinggi NPM berarti perubahan laba semakin tinggi sehingga kepandaian industri meraih laba juga tinggi. NPM yang tinggi dan positif juga menunjukkan kondisi industri yang sehat. Disimpulkan bahwa perubahan pada *net profit margin* akan berakibat pada perubahan laba.

Net profit margin dalam pengujian hipotesis disimpulkan tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019) dan Suharti & Kalim (2017). Pengujian hipotesis Dewi & muslimin (2021) Handayani & Nugroho (2018), Cahyaningrum & Hermanto (2017), Ifada, LM dan Puspitasari (2016) dan Pramono et al. (2015) disimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Stabilitas kenaikan keuntungan dari setiap tahun akibatnya bisa menciptakan perubahan keuntungan yang besar buat rentang waktu berikutnya. Semakin kecil beban industri sehingga laba yang didapat semakin besar, perihal ini membuktikan kalau semakin besar angka NPM industri maka akan dalam kondisi baik . Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu

H4 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sujarweni (2020), penelitian kuantitatif dimaknai sebagai tipe penelitian yang menciptakan penemuan- penemuan yang bisa dicapai dengan memakai prosedur- prosedur statistik pengukuran. Jenis data yaitu data panel dengan menggunakan skala rasio. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah industri sub

sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2021 yang berjumlah 15 industri dengan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*. Kualifikasi dalam penetapan sampel sebagai berikut:

- a. Industri sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
- b. Industri sub sektor makanan dan minuman yang telah dihapus pencatatan (*delisting*) di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2021
- c. Industri sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba berturut-turut pada tahun 2016-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup variabel dependen Perubahan Laba dan variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Rasio*, *Net Profit Margin*, yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	0,68	9,03	2,793	196149
TATO	66	0,23	3,16	1,2067	0,63135
DER	66	0,15	1,77	0,7212	0,42064
NPM	66	0,05	39	11,8881	10,15651
PERUBAHAN LABA	66	-0,94	4,66	0,2715	0,88239
Valid N (listwise)	66				

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,68 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016 sedangkan nilai maksimum sebesar 9,03 yang dimiliki oleh

perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata variabel *current ratio* sebesar 2,793 dan standar deviasi sebesar 1,96149.

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa *total asset turnover* memiliki nilai minium sebesar 0,23 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,16 yang dimiliki perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2021. Nilai rata-rata variabel *total asset turnover* sebesar 1,2067 dan standar deviasi sebesar 0,63135.

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai minium sebesar 0,15 pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2016 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,77 yang dimiliki perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2016. Nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,7212 dan standar deviasi sebesar 0,42064.

Pada hasil statistik deskriptif dalam tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa *net profit margin* memiliki nilai rata-rata 11,8881 dan standar deviasi 10,15651. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2019 sebesar 0,05 dan tahun 2017 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 39.

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas, perubahan laba memiliki standar deviasi sebesar 0,88239 dan rata-rata sebesar 0,2715. PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar -0,94 dan nilai maksimum sebesar 4,66 pada PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2020.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian normalitas adalah dengan menggunakan pengujian statistik *Shapiro Wilk*.

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Normal

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR	0,615	66	0,000
TATO	0,830	66	0,000
DER	0,865	66	0,000
NPM	0,942	66	0,004
PERUBAHAN LABA	0.850	66	0,000

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Hasil dari pengujian normalitas tersebut diatas, menggunakan uji normalitas *shapiro wilk*. Dimana sampel sebanyak 66 perusahaan, kemudian di dapat data mengalami tidak normal sehingga melakukan *outlier boxplot* hingga sampel sisa 41 perusahaan. Hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier boxplot* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Normal

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR	0.910	41	0.003
TATO	0.969	41	0.330
DER	0.953	41	0.086
NPM	0.969	41	0.322
PERUBAHAN LABA	0.966	41	0.252

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai dari nilai signifikan dari *current ratio* sebesar $0,003 < 0,05$, data tersebut belum layak untuk dilakukan pengujian karena variabel tidak normal yaitu memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga *Current ratio* tidak dilanjutkan untuk dilakukan pengujian. Dari Tabel juga dapat dilihat bahwa nilai dari nilai signifikan dari *total assets turnover* sebesar $0,330 > 0,05$, *debt to equity rasio* sebesar $0,086 > 0,05$, *net profit margin* sebesar $0,322 > 0,05$ dan perubahan laba sebesar $0,252 > 0,05$. Oleh sebab itu, data tersebut layak untuk dilakukan pengujian karena variabel tersebut berdistribusi normal yaitu memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	TATO	0,717	1,395
	DER	0,474	2,108
	NPM	0,523	1,912

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. *Total asset turnover* ini memiliki nilai dari toleransi senilai 0,717 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sedangkan untuk nilai dari VIF ini yakni 1,395, hal ini nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10. *Debt To Equity Ratio* ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,474 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai VIF ini yakni 2,108, yang mana bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10. *Net profit margin* ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,523, yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai VIF ini yakni 1,912 yang mana bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10.

Uji Heterokedastisitas

Dalam melaksanakan pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan mempergunakan pengujian *glejser*.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,162
1 TATO	0,610
DER	0,854
NPM	0,379

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan pada *total asset turnover* sebesar 0,610, *debt to equity ratio* sebesar 0,854 dan *net profit margin* sebesar 0,379 yang lebih tinggi diperbandingkan 0,05. Oleh sebab itu, dihasilkan suatu simpulan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0,136	0,272		0,500	0,620
	TATO	0,025	0,134	0,033	0,187	0,853
	DER	-0,103	0,151	-0,147	-0,680	0,501
	NPM	0,025	0,010	0,512	2,484	0,018

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan pada tabel yang dilampirkan tersebut, didapatkan bahwa pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat ialah sebagaimana dibawah ini:

1. *Total asset turnover* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,853, nilai ini lebih besar diperbandingkan dengan 0,05 dengan $t_{hitung} 0,187 < t_{tabel} 2,01954$. Variabel bebas dari *total assets turnover* ini tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan laba dari perusahaan makanan dan minuman (H_2 ditolak)
2. *Debt to equity rasio* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,501, nilai ini lebih besar diperbandingkan dengan 0,05 dengan $t_{hitung} -0,680 < t_{tabel} 2,01954$. Variabel bebas dari *debt to equity rasio* ini tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan laba dari perusahaan makanan dan minuman (H_3 ditolak)
3. *Net profit margin* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,018, nilai ini lebih besar diperbandingkan dengan 0,05 dengan $t_{hitung} 2,484 > t_{tabel} 2,01954$. Variabel bebas dari *net profit margin* ini tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan laba dari perusahaan makanan dan minuman (H_4 diterima)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,448 ^a	0,201	0,112	0,22801

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel diatas, bisa diperjelaskan sebagaimana di bawah ini:

1. Nilai $R = 0,448$ Artinya, hubungan pada variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* pada variabel terikat dari perubahan laba sebesar 44,8%.

2. Nilai *R Square* = 0,201. Hasil ini menunjukkan bahwa 20,1% atas variabel terikat dari perubahan laba ini diprediksikan variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.
3. Nilai dari *Adjusted R Square* ialah 11,2. Hasil ini memperlihatkan bahwa 11,2% atas variabel terikat dari perubahan laba ini diprediksi variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Sedangkan selisihnya sebesar 88,8% atas variabel terikat dari perubahan laba ini diprediksikan variabel bebas yang lain dan tidak dimasukkan dalam berlangsungnya penelitian.
4. *St. error of the estimate* ialah senilai 0,22801. Hal ini adalah besaran dari kesalahan dalam memprediksi terhadap variabel terikat dari perubahan laba dan juga variabel bebas dari *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,22801.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,136	0,272		0,500	0,620
	TATO	0,025	0,134	0,033	0,187	0,853
	DER	-0,103	0,151	-0,147	-0,680	0,501
	NPM	0,025	0,010	0,512	2,484	0,018

Sumber: olah data SPSS 22, 2023

Sehingga persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,136 - 0,081 CR + 0,025 TATO - 0,103 DER + 0,025 NPM + e$$

Berdasarkan pada tabel yang disajikan tersebut, oleh sebab itu bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai dari konstanta tersebut, dapat dilihat bahwa apabila tidak ada nilai dari variabel bebas yaitu *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*, oleh sebab itu nilai dari perubahan laba ini ialah senilai 0,136.
- b. Koefesien *total asset turnover* memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,187. Jadi nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($0,187 < 2,01954$) dengan signifikan $0,853 > 0,05$.

- Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka H_2 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- c. Koefisien *debt to equity ratio* memperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,680. Jadi nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,680 < 2,01954$) dengan signifikan $0,501 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka H_3 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- d. Koefisien *net profit margin* memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,484. Jadi nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($2,484 > 2,01954$) dengan signifikan $0,018 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka H_4 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Rasio* dan *Net Profit Margin* pada Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *current ratio* mengalami tidak normal di uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyebabkan *current ratio* tidak layak atau tidak terdistribusi normal pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
- b. *Total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
- c. *Debt to equity rasio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
- d. *Net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

KETERBATASAN DALAM PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu :

- a. Ruang lingkup yang dilakukan pada penelitian hanya mencakup pada satu sektor perusahaan yang ruang lingkup tidak terlalu banyak. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

- b. Penelitian ini hanya memakai 4 variabel independen yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *current ratio*, *total aset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Masih terdapat beberapa variabel lain yang mampu menjelaskan dan memungkinkan mempunyai pengaruh terhadap variabel perubahan laba.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Objek penelitian hanya mengambil pada perusahaan makanan dan minuman, untuk itu diharapkan untuk menambah objek penelitian sehingga dapat menjelaskan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
- b. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya memakai data dengan periode yang lebih panjang sehingga akan menghasilkan nilai *Adjusted R Square*

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Riza Amalia, and Suwandi Bambang Hermanto. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6.
- Dewi, Garil Rahmasari, and muslimin. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 6.
- Handayani, Arnita Trimay, and Budi Nugroho. 2018. "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Arnita Trimay Handayani) Dampak Rasio Keuangan" 3(1):39–48.
- Ifada, LM dan Puspitasari, T. 2016. "ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung." 13(1):97–108.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma Dewi, Mike, and Elsa Meirina. 2019. "Capital Intellectual Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan ROE Sebagai Indikator Pengukuran (Studi Pada BPD Sumatera Barat)." *Jurnal Benefita* 4(2):336. doi: 10.22216/jbe.v4i2.4117.
- Pramono, Tanti Dwi, Program Studi, Akuntansi Fakultas, Ekonomi Universitas, and Slamet Riyadi. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba." *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 11:345–52.

- Suharti, and Dhea andriana Kalim. 2017. "Analisis Pengaruhcurrent Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017." *Bilancia* 3:31–44.
- Sujarweni, V. Wiratn. 2020. *Metodologi Penelitian - Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Wardhani, fidyah arini Kusuma. 2019. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* IV:953–62.
- Cahyaningrum, Riza Amalia, and Suwandi Bambang Hermanto. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6.
- Dewi, Garil Rahmasari, and muslimin. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 6.
- Handayani, Arnita Trimay, and Budi Nugroho. 2018. "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Arnita Trimay Handayani) Dampak Rasio Keuangan" 3(1):39–48.
- Ifada, LM dan Puspitasari, T. 2016. "ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung." 13(1):97–108.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma Dewi, Mike, and Elsa Meirina. 2019. "Capital Intellectual Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan ROE Sebagai Indikator Pengukuran (Studi Pada BPD Sumatera Barat)." *Jurnal Benefita* 4(2):336. doi: 10.22216/jbe.v4i2.4117.
- Pramono, Tanti Dwi, Program Studi, Akuntansi Fakultas, Ekonomi Universitas, and Slamet Riyadi. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba." *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 11:345–52.
- Suharti, and Dhea andriana Kalim. 2017. "Analisis Pengaruhcurrent Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017." *Bilancia* 3:31–44.
- Sujarweni, V. Wiratn. 2020. *Metodologi Penelitian - Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Wardhani, fidyah arini Kusuma. 2019. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* IV:953–62.